

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) sejak awal epidemi, lebih dari 70 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 35 juta orang telah meninggal karena penyakit HIV.⁽¹⁾ Tahun 2015 terdapat 36,7 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS dan 1,1 juta orang meninggal karena mengidap penyakit AIDS.² Pada tahun 2016 terdapat 36,7 juta orang hidup dengan HIV/AIDS dan satu juta orang meninggal karena mengidap AIDS. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS dan 940.000 yang meninggal.^(2,3)

Jumlah penderita HIV dan AIDS di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 30.935 dan 7.185. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 41.250 kasus HIV dan 7.491 kasus AIDS. Pada Januari sampai dengan Maret 2017 dilaporkan sebanyak 10.376 kasus HIV dan 673 kasus AIDS. Persentase infeksi HIV dan AIDS tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun (69.6%) dan 30-39 tahun (38.6%).⁽³⁾ Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tentang laporan perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Triwulan I tahun 2017, Sumatera Barat termasuk 10 besar dengan 27 kasus setelah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Riau, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Maluku Utara.⁽⁴⁾

Di Sumatera Barat pada tahun 2015 sampai 2017 terjadi peningkatan jumlah kasus HIV dan AIDS. Jumlah HIV yang dilaporkan pada tahun 2015 sebanyak 273, kemudian meningkat menjadi 397 pada tahun 2016 dan sebanyak 561 pada tahun 2017. Begitu juga dengan angka kejadian AIDS yang meningkat dari 160 pada tahun 2016 menjadi 291 pada tahun 2017. Berdasarkan jumlah kasus HIV menurut umur,

sebanyak 398 (71%) merupakan kelompok umur 24-49 tahun yang merupakan kelompok umur usia reproduktif manusia.⁽⁵⁾

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kota Padang juga terjadi peningkatan jumlah kasus HIV dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Pada tahun 2015 jumlah HIV positif ditemukan sebanyak 227 kasus. Pada tahun berikutnya terjadi peningkatan sebanyak 300 kasus pada tahun 2016 dan 370 kasus pada tahun 2017. Kelompok umur paling tinggi terdapat kasus HIV adalah pada kelompok umur 25–49 tahun sebanyak 249 kasus (67 %).⁽⁶⁾

Berdasarkan data yang didapatkan dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) kota Padang didapatkan jumlah kasus HIV pada tahun 2015 sebanyak 277 kasus. Pada tahun 2016 meningkat sebanyak 300 kasus dan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 370 kasus. Pemetaan populasi kunci oleh KPA kota Padang pada tahun 2017 populasi yang beresiko tertinggi adalah Laki Seks Laki (LSL) sebanyak 1591 orang, pria beresiko tinggi sebanyak 1145 dan Wanita Pekerja Seks (WPS) sebanyak 978 orang.⁽⁷⁾

Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan HIV adalah dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan informasi mengenai penyakit HIV dan AIDS pada kelompok beresiko tinggi untuk terinfeksi HIV. Informasi yang perlu diberikan adalah tentang penyebaran virus HIV sehingga mudah untuk mengetahui cara pencegahan penularannya.⁽⁸⁾ Informasi yang didapat akan meningkatkan pengetahuan yang kemudian dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang.

Tindakan pencegahan sangat penting dilakukan oleh ODHA agar tidak terjadinya penularan virus HIV ke orang lain yang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kasus HIV, sehingga perlu upaya ODHA dalam melakukan pencegahan untuk mengurangi resiko tertularnya HIV oleh ODHA kepada orang

lain. Tindakan pencegahan penularan HIV yang dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan tidak melakukan hubungan seks bagi orang yang belum menikah, setia dengan satu pasangan seks atau tidak berganti-ganti pasangan seks, menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seks, tidak menggunakan narkoba dan jarum suntik secara bersamaan.⁽⁸⁾

Menurut teori Lawrence Green faktor perilaku ditentukan oleh faktor predisposisi, pemungkin dan penguat. Faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi dan sebagainya. Faktor pemungkin yaitu sarana prasarana dan faktor penguat yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan peran petugas kesehatan.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani Fitri (2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS ($p=0,017$; $OR=2,25$). Responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang 2,25 kali untuk melakukan upaya pencegahan tidak baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi.⁽¹⁰⁾

Menurut David Tampi (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School ($p=0,036$). Penelitian Evianty (2008) terdapat hubungan antara dukungan petugas LSM dan petugas kesehatan dengan tindakan PSK menggunakan kondom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,5% PSK mengatakan petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang penggunaan kondom.^(11,12)

Penelitian yang dilakukan oleh Noorhidayah, Asrinawaty dan Perdana (2016) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas.⁽¹³⁾ Berbeda dengan penelitian Alfisahr Faradina, Ismael Saleh dan M. Taufik (2013) dalam

penelitiannya mengungkapkan terdapat hubungan pada variabel lama menderita HIV ($p=0,004$) dengan perilaku pencegahan penularan HIV. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,446$), sikap ($p=0,060$), umur ($p=1,000$), tingkat pendidikan ($p=0,156$), pekerjaan ($p=0,399$), dan status perkawinan ($p=1,000$) dengan pencegahan penularan HIV.⁽¹⁴⁾

Yayasan Taratak Jiwa Hati merupakan sebuah kelompok pendamping di Sumatera Barat yang melakukan pendampingan kepada ODHA secara aktif, baik di yayasan, klinik, ataupun lingkungannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah ODHA yang bergabung dan didampingi di Yayasan Taratak Jiwa Hati sebanyak 116 orang.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV oleh ODHA di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang tahun 2018”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV oleh ODHA di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

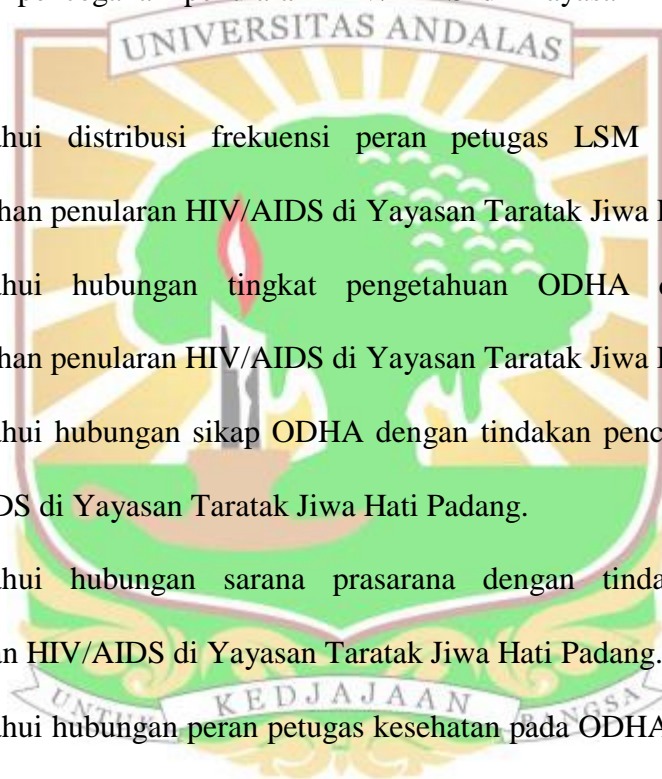
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV oleh ODHA di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan pencegahan penularan HIV oleh ODHA di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.

2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ODHA tentang pencegahan penularan HIV/ AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap ODHA terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi sarana prasarana dalam pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi peran petugas kesehatan pada ODHA terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi peran petugas LSM ODHA terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
7. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ODHA dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
8. Mengetahui hubungan sikap ODHA dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
9. Mengetahui hubungan sarana prasarana dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
10. Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan pada ODHA dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
11. Mengetahui hubungan peran petugas LSM pada ODHA dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.
12. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang didapat.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan variabel yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pendidikan, usia, pengetahuan, sikap dan peran petugas dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS oleh ODHA sehingga dapat digunakan sebagai data dasar dalam upaya penanggulangan penyakit HIV/AIDS.

2. Bagi ODHA

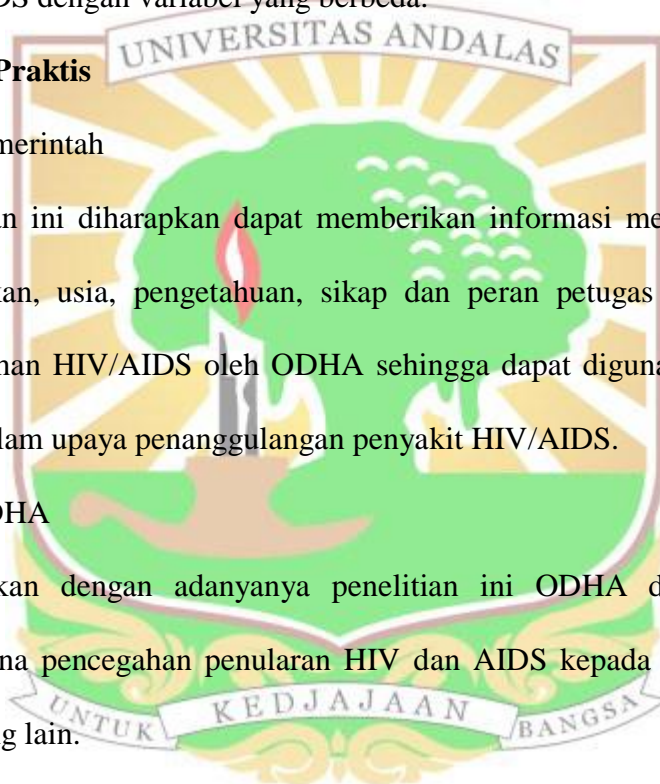
Diharapkan dengan adanya penelitian ini ODHA dapat mengetahui bagaimana pencegahan penularan HIV dan AIDS kepada pasangan seksual dan orang lain.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang mengenai hal-hal yang terkait dengan pencegahan penularan HIV dan AIDS.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang tahun 2018. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan November.



Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pengetahuan, sikap, sarana prasarana, peran petugas kesehatan dan peran petugas LSM dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Sedangkan variabel dependen adalah tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ODHA yang didampingi di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Peneliti membatasi ODHA yang diteliti yaitu hanya kepada ODHA yang memiliki faktor resiko yang melakukan hubungan seksual dan pengguna narkoba suntik.

